BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dalam kehidupan keluarga, mempunyai tugas yang sangat penting, dikarenakan selain sebagai seorang isteri, wanita juga memegang peranan sebagai seorang ibu.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa wanita itu dalam pergandaan kodrati dinamakan pemangku turunan, sedangkan laki-laki itu pangkal turunan.[1]

Sebagai seorang isteri, wanita mempunyai tugas memelihara rumah tangga suaminya, memimpin, mengatur dan berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, aman damai dan sejahtera, hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya. Dan sebagai ibu (pemangku turunan), wanita mempunyai tugas mengasuh dan mendidik serta bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Seperti yang ditegaskan oleh Nabi SAW. dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut :

أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ، كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ اَلْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ
مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا
وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

[1] Harjito Notopuro, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. berkata: "Saya mendengar Rosulullah SAW. bersabda : "setiap kamu menjadi pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Imam (kepala pemerintahan) itu pemimpin, dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Lelaki itu pemimpin dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Perempuan itu pemimpin dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Khadam (bujang) itu pemimpin bagi harta pimpinannya dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya".[2]

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya tugas seorang wanita, baik sebagai ibu maupun sebagai seorang isteri, ia mempunyai tanggung jawab mengurus rumah tangga, menjaga harta benda dan mendidik anak-anaknya. Pendidikan bagi anak-anaknya adalah tanggung jawab utama bagi seorang ibu, keberhasilan anak dalam menuntut ilmu tergantung pada ibu disamping peranan ayah yang menyediakan fasilitasnya.

Maka buruk dan baiknya, salah benarnya didikan anak itu, kebanyakan tergantung kepada kecakapan dan kebijakan ibu-ibu mendidiknya, karena ayah umumnya lebih banyak hidup diluar daripada di dalamnya.[3]

Untuk itu intensitas ibu dalam mendidik anaknya sangat diperlukan dan utama dalam membentuk manusia- manusia yang berkepribadian utama (sempurna). Ibu selalu dituntut untuk selalu mendidik anak-anaknya dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh untuk menjadikan anak-anaknya sebagai generasi yang berbudi

---

[2] H. Zainul Hamidy, et. al., *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid I, (Jakarta, Widjaya, 1969), hal. 229

[3] M. Thalib, *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya, Al- Ikhlas, 1987), hal. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luhur, generasi penyantun yang memiliki sifat sabar, dapat mengendalikan hawa nafsu, dengan kata lain generasi yang baik dalam segala bentuk dan perilaku.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hardjito Notopuro dalam bukunya sebagai berikut :

> "Ibu yang baik serta sopan ialah yang selalu ingat akan berbakti kepada Tuhan, ibu yang perihatin, ibu yang selalu memberi peringatan suaminya yang akan berbuat tidak baik serta ibu yang selalu menyuruh anak-anaknya untuk berbuat kebaikan, kasih sayang serta memberi teladan dan kehormatannya".[4]

Ilmu yang diberikan hendaknya bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja melainkan juga ilmu agama yang menumbuhkan akhlak mulia. Sebab yang digarap oleh agama ialah masalah mendasar baut kehidupan manusia, yaitu akhlak.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rosulullah, pendidikan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) adalah faktor terpenting dalam membina suatu bangsa.[5]

Dengan demikian apabila seorang ibu tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan lengah terhadap pentingnya pendidikan akhlak anak-anaknya karena menganggap pendidikan akhlak itu kurang penting, maka akan berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup umat atau suatu bangsa.

Dewasa ini, di daerah-daerah terutama di kota-kota besar banyak kita jumpai bentuk-bentuk perilaku remaja usia sekolah, khususnya SLTP, yang bertentangan dengan *akhlaq al- karimah*, misalnya : tawuran, kebut-kebutan di jalan umum, perkataan jorok atau porno, tidak menghormati orang yang lebih tua. Mabuk-

---

[4] Hardjito Notopuro, *op.cit.*, hal. 48
[5] Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung, al- Ma'arif, 1989), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mabukan, pergaulan bebas dan enggan melaksanakan kewajiban agama, seperti meninggalkan shalat lima waktu, enggan membaca al-Quran dan lain-lain.

Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan anak itu sendiri yang meliputi segi-segi jasmani dan rohaninya. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengambil peranan besar dalam membentuk watak anak.[6]

Dan tidak menutup kemungkinan, dengan adanya kemajuan di bidang IPTEK sekarang ini, bentuk-bentuk akhlak yang buruk tersebut dapat merambah ke daerah-daerah pelosok seperti di desa Banjarsari Manyar- Gresik, yang akan berpengaruh pada perilaku anak-anak usia SLTP di desa tersebut.

Maka atas dasar itu, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : "PENGARUH INTENSITAS IBU DALAM PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU ANAK USIA SLTP DI DESA BANJARSARI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK".

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin penulis ungkapkan disini adalah :

1. Bagaimanakah intensitas ibu dalam pendidikan akhlak anaknya di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimanakah perilaku anak usia SLTP si desa Banjarsari kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

---

[6] Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang, Rineka Cipta, 1990), hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimanakah pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak terhadap perilaku anak usia SLTP di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

C. Penegasan Judul

Untuk mendapat persamaan persepsi tentang judul skripsi "Pengaruh Intensitas Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Anak Usia SLTP di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik", perlu kiranya penulis uraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh : adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda atau lainnya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7]
2. Intensitas Ibu : Intensitas berasal dari kata intens, yang artinya perhatian yang mendalam atau suatu keadaan (tingkatan, ukuran) yang secara sunguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat.[8] Sedangkan ibu adalah sebutan untuk orang yang melahirkan kita.[9] Jadi intensitas ibu adalah perhatian yang sungguh-sungguh yang diberikan oleh ibu kepada anak-anaknya.

---

[7] Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 664

[8] *Ibid.*, hal. 335

[9] *Ibid.*, hal. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan akhlak : suatu pendidikan yang menuntun anak didik untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, memilih yang baik itu, memahaminya dan menjadikannya keyakinan yang teguh.[10]
4. Anak Usia SLTP : anak adalah manusia yang belum dewasa yaitu usia 0 – 21 tahun.[11] Sedangkan usia SLTP yaitu usia 13 – 16 tahun atau masa remaja pertama.[12]

Dengan penjelasan di atas, penulis maksudkan adalah permasalahan tentang sejauh mana intensitas ibu dalam pendidikan akhlak anak terutama anak usia SLTP di desa Banjarsari Manyar- Gresik, termasuk tentang perilaku ibu sebagai orang tua dalam menciptakan suasana keluarga yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Intensitas ibu dalam pendidikan akhlak anak usia SLTP di desa Banjarsari Manyar- Gresik.
2. Perilaku anak usia SLTP di desa Banjarsari Manyar- Gresik.
3. Pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak anak terhadap perilaku anak usia SLTP di desa Banjarsari Manyar- Gresik.

---

[10] Imam Barnabib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1982), hal. 23
[11] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 109

[12] *Ibid.*, hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik, diharapkan dapat menambah bahan studi tentang pendidikan agama Islam, khususnya pada bidang pendidikan akhlak. Dan juga untuk memperluas khazanah keilmuan tentang intensitas dalam pendidikan akhlak yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Sacara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam usaha menciptakan, meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pendidikan akhlak bagi masyarakat, khususnya para orang tua. Juga sebagai bahan masukan bagi ibu-ibu di desa Banjarsari Manyar- Gresik.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.[13]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi populasi dan sampel (tehnik sampling). Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah semua individu untuk setiap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe-universe.[14] Dengan demikian populasi adalah semua obyek penelitian, maka yang dijadikan populasi disini adalah desa Banjarsari dengan jumlah penduduk 4317 jiwa, yang didalamnya

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal. 102

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid I, 1982), hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 267 anak usia SLTP, dengan rincian 100 perempuan dan 167 laki-laki.

Sedangkan sampel adalah sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (monster).[15] Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pemilihan sampel penulis menggunakan tehnik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.[16]

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sekedar untuk ancer-ancer apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.[17]

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil 15% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah 40 orang, yang berarti 15 laki-laki dan 25 perempuan.

2. Jenis Data

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian terhadap jumlah populasi, yaitu :

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak langsung terwujud dalam angka, tetapi dalam bentuk konsep-konsep atau pengertian abstrak.[18] Dalam hal

---

[15] *Ibid.*, hal. 70
[16] *Ibid.*, hal. 75
[17] Suharsimi, *op.cit.*, hal. 107
[18] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Mayarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini data yang diperoleh yaitu data tentang intensitas dalam pendidikan akhlak yang dilakukan ibu terhadap anak usia SLTP.

b. Data kuantitatif, yaitu jika ciri-ciri suatu faktor sosial dapat dinilai dengan angka.[19] Adapun data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen serta hasil jawaban angket tentang intensitas ibu dalam mendidik akhlak anak dan tentang perilaku anak usia SLTP.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket atau kuistioner, yaitu penelitian mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum atau orang banyak dengan mengedarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[20] Metode digunakan untuk menggali data tentang intensitas ibu dalam pendidikan akhlak dan perilaku anak usia SLTP dengan cara membagikan angket pada anak usia SLTP sebagai responden untuk diisi.

b. Metode interview, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlangsung berlandaskan tujuan penyelidikan.[21] Interview ini penulis tujukan kepada perangkat desa untuk memperoleh data tentang kondisi obyek penelitian,

---

[19] *Ibid.*, hal. 269
[20] Suharsimi, *op.cit.*, hal. 124
[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YPFPsi. UGM, Jilid II, 1983), hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga pada ibu dan anak usia SLTP untuk memperoleh data tentang intensitas ibu dalam pendidikan akhlak sebagai pelengkap.

c. Metode observasi, yaitu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap sejumlah obyek dengan menggunakan alat indera, artinya penulis melihat langsung ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan, diantaranya data tentang kemampuan ibu dalam mendidik anak, data tentang perilaku anak dan kondisi sekitar obyek penelitian.

d. Metode dokumenter, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[22]

   Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang obyek penelitian sebagai pelangkap.

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif diperoleh dengan cara penalaran logika secara deskriptif sehingga nampak adanya hubungan secara logis mengenai masalah yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan analisa data kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan membuat rumus

---

[22] Suharsimi, *op.cit.*, 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Chi Kuadrat" untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak terhadap perilaku anak usia SLTP di desa Banjarsari Manyar- Gresik.

Adapun rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \frac{N\ (AD - BC)}{(A + B)\ (C + D)\ (A + C)\ (B + D)}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah individu atau obyek

A, B, C, D = Masing-masing adalah frekwensi dari tiap-tiap sel dari tabel.[23]

Sedangkan untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh tersebut, penulis menggunakan rumus Yule's Q, yaitu :

$$Q = \frac{AD - BC}{AD - BC}$$

Keterangan :

Q = Koefisien Asosiasi[24]

F. Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

---

[23] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 365
[24] Koentjaraningrat, *op.cit.*, hal. 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bentuk statemen yang menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.[25]

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan, yaitu :

1. Hipotesis kerja (Ha)

   Disebut juga hipotesis alternatif, yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok, yakni adanya pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak terhadap perilaku anak usia SLTP.

2. Hipotesis nihil (Ho)

   Disebut juga hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik,[26] yakni tidak adanya pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak terhadap perilaku anak usia SLTP.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang dimaksud, maka penulis mengarahkannya dalam suatu sistematika pembahasan.

Pada bab pertama tentanng pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dan penegasan judul. Penulis memaparkan juga tujuan dan kegunaan penelitian serta metode penelitian sebagai pedoman dalam

---

[25] Suharsimi, *op.cit.*, hal. 62

[26] Ibid., hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pengumpulan data. Demikian pula hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori, yaitu intensitas ibu dalam pendidikan akhlak dan perilaku anak usia SLTP (masa remaja pertama) beserta aspek-aspeknya dan juga membahas tentang pengaruh intensitas ibu dalam pendidikan akhlak terhadap perilaku anak usia SLTP.

Bab ketiga membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data tentang sekitar obyek penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan sosial keagamaan, keadaan pendidikan, sarana pendidikan, yang tercakup dalam gambaran umum lokasi penelitian. Dan juga membahas tentang intensitas ibu dalam pendidikan akhlak serta perilaku anak usia SLTP di lokasi penelitian. Disamping itu memuat juga analisa data yang terdiri dari analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Sedangkan pada bab keempat memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diajukan penulis dalam penelitian ini, kemudian saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, yang bertujuan memberi masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, terutama bagi ibu-ibu di desa Banjarsari Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id